

ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI JAGUNG VARIETAS BISI 18 DAN VARIETAS PIONEER P27 GAJAH DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

COMPERATIVE ANALYSIS OF CORN FARMING OF BISI-18 AND PIONEER P27 GAJAH CORN VARIETY IN REMBITAN VILLAGE PUJUT DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY

Juli Wiliya^{1*}, Ibrahim¹, Dudi Septiadi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: jolilyuli87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan biaya produksi, jumlah produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisisnya adalah usahatani jagung Varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan jumlah sampel responden jagung Varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah menggunakan "quota sampling" yaitu dengan menetapkan 50 orang petani masing - masing 25 petani jagung Varietas Pioner P27 Gajah dan 25 petani jagung Varietas Bisi 18. Untuk menentukan jumlah petani sampel pada masing-masing dusun dilakukan dengan cara "accidental sampling". Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey yaitu wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan, analisis efisiensi dan analisis perbandingan menggunakan Uji-T. Hasil penelitian ini yaitu Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha dan biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha. Rata-rata produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer-27 Gajah sebesar 4.685 kg/ha, sedangkan produksi pada usahatani jagung varietas Bisi 18 adalah 5.360 kg/ha. Rata-rata pendapatan usahatani jagung varietas Pioneer-27 Gajah sebesar Rp 12.317.908,-/ha, sedangkan pada jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.472,-/ha. Efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar daripada efisiensi usahatani jagung varietas Pionerr-27 Gajah yaitu 2,20.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan Usahatani, Efisiensi Usahatani

ABSTRACT

This research aims to compare production costs, production quantities, income and farming efficiency of corn variety Bisi 18 and corn variety Pioneer P27 Gajah in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. This research uses a descriptive method. The unit of analysis is the Bisi 18 variety corn farming and Pioneer P27 Gajah corn variety in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. Determining the number of sample respondents for corn variety Bisi 18 and corn variety Pioneer P27 Gajah using "quota sampling" namely by assigning 50 farmers each - 25 farmers of corn variety Pioneer P27 Gajah and 25 farmers corn variety Bisi 18. To determine the number of sample farmers for each -Each hamlet was carried out using "accidental sampling". Data collection was carried out by means of a survey, namely direct interviews with respondents using a questionnaire tool. The data analysis used is cost analysis, income analysis, efficiency analysis and comparative analysis using the T-test. The results of this research are that the average production cost of the Pioneer P27 Gajah corn farming is IDR 10,252,563/ha and the production cost of the Bisi 18 corn variety is IDR 11,647,466/ha. The average production on the Pioneer-27 Gajah corn variety farm is 4,685 kg/ha, while the production on the Bisi 18 variety corn farm is 5,360 kg/ha. The average farming income for the Pioneer-27 Gajah corn variety is IDR 12,317,908/ha, while for the Bisi 18 corn variety it is IDR 14,324,472/ha. The efficiency of corn farming of the Bisi 18 variety is 2.23, which is greater than the efficiency of corn farming of the Pionerr-27 Gajah variety, namely 2.20.

Keywords: farming efficiency, farming income, production.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas pangan strategis yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini dimungkinkan karena jagung memiliki kandungan karbohidrat yang relatif tinggi (FR, Septiadi, & Nursan, 2022). Penggunaan varietas unggul pada budidaya jagung sangat penting dilakukan, baik varietas hibrida maupun bersari bebas. Varietas ini berkontribusi nyata meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Dalam menghasilkan varietas unggul jagung, pemulia dituntut untuk mampu mengatasi tantangan perubahan iklim global di samping degradasi lahan pertanian melalui seleksi dan adaptasi materi genetik yang lebih stabil (Yasin et al., 2014). Dalam aspek budidaya jagung, perlu bagi petani untuk memahami perbandingan varietas yang berbeda, sehingga dapat membantu petani dalam memilih varietas yang lebih baik untuk ditanam, meningkatkan hasil panen, dan mendukung ketersediaan pangan lokal (Septiadi, Hidayati, Danasari, & Mundiayah, 2023). Memilih varietas yang tepat juga dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan pertanian. Misalnya, varietas yang lebih tahan terhadap hama atau penyakit tertentu dapat mengurangi penggunaan pestisida. Salah satu jenis varietas jagung hibrida yang banyak dipakai petani dan perlu dikaji perbedaan genetic adalah jagung varietas Bisi 18 dan Pioneer P27 Gajah.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), jagung merupakan salah satu komoditas unggulan, dimana pengembangannya dikemas dalam program pemerintah yang disebut 'PIJAR' (Sukardi, Suparyana, & Septiadi, 2023). Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah yang dijadikan percontohan untuk pengembangan komoditas jagung (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2022). Kecamatan Pujut merupakan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan wilayah paling luas diantara 12 Kecamatan yang ada yaitu sekitar 23.355 ha atau menempati sekitar 19,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Desa Rembitan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut yang terdiri dari 18 dusun. Desa Rembitan adalah desa yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani dan peternak. Para petani di Desa Rembitan rata-rata menanam jagung dan padi. Jumlah petani jagung di desa Rembitan yaitu mencapai 375 orang dengan luas lahan 401/ha. Adapun jenis jagung yang ditanam di Desa Rembitan adalah jagung Pioneer P27 dan Bisi 18. Jenis jagung yang ditawarkan kepada petani bervariasi dan petani menanam lebih dari satu jenis mengakibatkan jumlah produksi, biaya produksi, harga jual dan pendapatan yang berbeda sehingga memiliki efisiensi usahatani yang berbeda pula. Inilah yang menjadi masalah utama yang dialami petani. Perbedaan inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membandingkan kedua jenis varietas jagung tersebut, sehingga dapat diketahui jenis jagung yang lebih efisien dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Produksi dan produktivitas berbagai varietas jagung di Kecamatan Pujut diduga dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam yang baik, penggunaan modal sebagai penunjang untuk pembelian sarana produksi tanaman untuk pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan yang sudah diperhitungkan, meskipun dilain pihak harga jagung mengalami fluktuasi akibat perubahan iklim. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu membandingkan biaya produksi, jumlah produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penting sekali bagi petani untuk mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap perbandingan kinerja ekonomi antara dua varietas jagung tersebut dalam konteks usahatani. Varietas jagung yang berbeda dapat memiliki karakteristik genetik, respons terhadap lingkungan, serta performa agronomi yang beragam. Oleh karena itu, perbandingan

antara varietas Bisi 18 dan Pioneer P27 Gajah menjadi penting untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan ini dan memahami potensi keunggulan atau kelemahan masing-masing varietas dalam konteks usahatani. Penelitian ini akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi para petani dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan varietas yang akan mereka tanam, berdasarkan karakteristik yang diinginkan, kondisi lingkungan, dan tujuan produksi yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di dua dusun yaitu Dusun Lentak 1 dan Dusun Lentak 2 secara *purposive sampling* atas pertimbangan bahwa kedua dusun tersebut merupakan dusun yang memiliki lahan pertanian jagung yang paling luas di Desa Rembitan. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara “*Quota Sampling*” yaitu dengan menetapkan 50 orang petani yaitu 25 petani jagung Varietas Pioner P27 Gajah dan 25 petani jagung Varietas Bisi 18. Pengambilan petani sampel dilakukan secara “*Accidental Sampling*”.

Pengumpulan data menggunakan metode survey. Analisis data menggunakan beberapa alat analisis yang disesuaikan dan diurutkan mengikuti urutan tujuan penelitian. Untuk menganalisis perbandingan biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani jagung varietas pioneer P27 gajah dan bisi 18 di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, digunakan analisis sebagai berikut.

- a) Total Biaya (*Total Cost*), Mardia *et al.*, (2021).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*) Usahatani Jagung(Rp)

TFC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Jagung (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) Usahatani Jagung (Rp)

- b) Total Penerimaan (*Total Revenue*), (Septiadi & Nursan, 2021).

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) Usahatani Jagung (Rp)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) Usahatani Jagung (Kg)

P = Harga (*Price*) Usahatani Jagung (Rp/Kg)

- c) Pendapatan, (Soekartawi, 1996).

$$\Pi = TR-TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani Jagung (Rp)

- d) Analisis Efisiensi Usahatani, (Sari, Trisantika, Mundiayah, & Septiadi, 2020).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi

Kriteria penerimaan efisiensi:

- Apabila $R/C > 1$, maka usahatani jagung menguntungkan/layak diusahakan.
- Apabila $R/C = 1$, maka usahatani jagung tidak untung dan juga tidak rugi atau berada pada titik impas (*Break even Point*).
- Apabila $R/C < 1$, maka usahatani jagung rugi/tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani jagung di Desa Rembitan ditinjau dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua atau 100 persen petani jagung di Desa Rembitan berusia produktif (15-64 tahun); sebagian besar petani jagung Varietas Pioneer-27 dan Bisi-18 tingkat pendidikannya tamat Sekolah Dasar (SD). Jumlah tanggungan responden usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Varietas Bisi 18 tergolong keluarga menengah. Rata-rata luas lahan garapan untuk jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih besar daripada jagung Varietas Bisi 18 yaitu masing-masing sebesar 1,31 untuk jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan 1,18 untuk jagung Varietas Bisi 18. Menurut Simanjutak (1985), menyatakan bahwa petani yang berada pada kisaran umur produktif yaitu sekitar 15-64 tahun dianggap memiliki kemampuan secara fisik dalam mengelola usahatani. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa seluruh petani responden baik petani jagung, kedelai dan kacang hijau berada pada kisaran umur produktif karena berada pada kisaran 15-64 tahun. Ini berarti bahwa responden tergolong dalam usia produktif sehingga secara fisik dan mental masih mampu melakukan usahatani.

Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

Biaya produksi merupakan total seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani jagung yang berlangsung selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 1. Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2023

No	Uraian	per LLG		per Hektar	
		Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)	Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)
1	Biaya Variabel				
	a. Sarana Produksi	4.938.920	5.049.580	3.758.691	4.293.860
	b. Tenaga Kerja	6.813.600	7.126.800	5.185.388	6.060.204
	Total Biaya Variabel	11.752.520	12.176.380	8.944.079	10.354.065
2	Biaya Tetap				
	a. Sewa Lahan	1.342.000	1.186.000	1.021.3089	1.008.503
	b. Penyusutan Alat	377.348	335.040	287.175	284.898
	Total Biaya. Tetap	1.719.348	1.521.040	1.308.484	1.293.401
	Total Biaya Produksi	13.471.868	13.697.420	10.252.563	11.647.466

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

a. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu seluruh biaya yang dikorbankan dalam melakukan kegiatan usahatani yang meliputi biaya untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan serta untuk membayar upah tenaga kerja. Selain itu, biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat dan sewa lahan. Total Biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu Rp 11.647.466,-/ha sedangkan Pioneer P27 Gajah sebanyak Rp 10.252.563,-/ha (Tabel 1). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawati *et.al.* 2021), dimana total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani jagung yaitu sebesar Rp 8.107.899,-/ha.

1) Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa perbedaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar Rp 3.753.691,-/ha dan jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 4.293.860,-/ha. Hal ini terjadi karena jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih cenderung tahan terhadap virus dan jamur serta masa tanam yang lebih cepat dibandingkan dengan jagung Varietas Bisi 18, sehingga menyebabkan biaya yang dikeluarkan pada sarana produksi pupuk usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar daripada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Dilihat dari penelitian sebelumnya rata-rata total saprodi yang dikeluarkan yaitu Rp 3.037.170,-/ha (Tanaya *et.al.*, 2018).

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar Pada Usahatani Jagung di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Sarana Produksi	Satuan Fisik	Jenis Jagung			
			Pioneer-27		BISI-18	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Benih	kg	13,03	1.581.430,75	16,67	1.606.122,45
2	Pupuk:					
	a) Urea	kg	182,65	679.604,26	232,99	870.748,30
	b) Phonska	kg	120,24	447.488,58	153,06	571.428,57
	Sub Total Pupuk	Rp	302,89	1.127.092,85	386,05	1.442.176,87
3	Pestisida:					
	a) Lindomin	ltr	0,64	57.808,22	0,76	68.571,43
	b) Roundop	ltr	1,23	154.109,59	1,45	180.697,28
	c) Gramaxone	ltr	1,31	130.898,02	1,60	159.863,95
	d) Calaris	ltr	1,55	543.379,00	1,85	648.809,52
	Sub Total Pestisida	Rp	4,74	886.194,82	5,66	1.057.942,18
4	Karung	Buah	46,85	163.972,60	53,61	187.619,05
	Total Saprodi		367,51	3.758.691,02	461,99	4.293.860,54

Sumber: Data Primer diolah, 2023

2) Biaya Tenaga Kerja

Selain biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja juga merupakan biaya yang penting dikeluarkan dalam usahatani. Tenaga kerja sangat berperan penting dalam usahatani jagung karena tanpa tenaga kerja, suatu usahatani tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga kerja berperan aktif dalam proses kegiatan usahatani jagung dan menentukan keberhasilan usahatani. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja per hektar

yang dikeluarkan pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar Rp 5.185.388,-/ha, sedangkan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 6.060.204,-/ha. Dilihat dari penelitian sebelumnya Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani jagung hibrida di kecamatan Lembar adalah sebesar Rp 4.527.083/Ha (Raudatun, 2022).

Tabel 3. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Jagung Varietas Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung			
		Pioneer-27		BISI-18	
		Total (HKO)	Nilai (Rp)	Total (HKO)	Nilai (Rp)
1	Pembersihan Lahan	13,71	719.634,70	10,42	546.938,78
2	Penyemprotan 1	1,39	185.388,13	1,79	173.809,52
3	Penanaman	14,82	648.401,83	13,88	607.142,86
4	Pemupukan 1	7,20	315.068,49	10,77	471.088,44
5	Penyemprotan 2	1,40	185.388,13	1,85	178.571,43
6	Pemupukan 2	9,50	415.525,11	12,98	568.027,21
7	Panen	9,88	432.267,88	9,83	430.272,11
8	Pengangkutan	0,00	54.794,52	0,00	79.931,97
9	Perontokan	23,26	1.405.175,04	25,99	1.688.095,29
10	Penjemuran	13,48	823.744,29	18,86	1.316.326,53
Total Tenaga Kerja		99,84	5.185.388,13	103,71	6.060.204,08

Sumber: Data Primer diolah, 2023

3) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani jagung di daerah penelitian meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 1.308.484,-/ha sedangkan jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 1.293.401,-/ha.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung	
		Pioneer-27	BISI-18
1	Sewa Lahan	1.021.308,98	1.008.503,40
2	Penyusutan Alat:	287.175,04	284.897,96
	a. Sabit Kecil	4.180,62	4.716,55
	b. Sabit Besar	8.523,59	9.285,71
	c. Sprayer	62.861,49	65.561,22
	d. Ember	4.100,46	3.520,41
	e. Terpal	207.508,88	201.814,06
Total Biaya Tetap		1.308.484,02	1.293.401,36

Sumber: Data Primer diolah, 2023

b. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar 4.685,-kg/ha sedangkan jagung Varietas Bisi 18 sebesar 5.361,-kg/ha (Tabel 5). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih unggul daripada jagung Varietas Bisi 18, hal ini dikarenakan pada hasil produksi jagung Varietas Pioneer P27 sebesar 6.559 kg/ha sedangkan Bisi 18 sebesar 5.786 kg/ha (Widyasari, 2020). Selain itu penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa rata-rata jumlah produksi jagung yang diterima yaitu 6.116 Kg/ha dengan jumlah penerimaannya sebesar Rp 16.744.143,-/ha (Widyananda,2018).

Tabel 5. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Jagung Varietas Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung	
		Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)
1	Luas Garapan (hektar)	1,00	1,00
2	Produksi Jagung (Kg)	4.685	5.361
3	Penerimaan Usahatani Jagung (Rp)	22.570.472	25.971.939
4	Biaya Produksi Jagung (Rp)	10.252.563	11.647.466
5	Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)	12.317.909	14.324.473
	R/C	2,20	2,23

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Rata-rata biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar dari pada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha untuk Bisi 18 dan Rp 10.252.563,-/ha untuk Pioneer P27 Gajah. Hasil ini menunjukkan nilai biaya produksi yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang menunjukkan total biaya produksi usahatani jagung senilai Rp. 6.436.143 per hektar (Tanaya *et.al*, 2018). Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani jagung yaitu sebesar Rp. 25.971.939 /ha untuk Bisi 18 dan Rp 22.570.472/ha untuk Pioneer P27 Gajah. Dengan demikian nilai rata-rata pendapatan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 12.317.909,-/ha, sedangkan pendapatan usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.473,-/ha. Pendapatan usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar dari pada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah disebabkan karena penerimaan jagung Varietas Bisi 18 lebih tinggi. Keduanya menunjukkan nilai pendapatan yang relatif tinggi. Hasil ini didukung hasil penelitian sebelumnya (Rangkuti, Siregar, Thamrin, & Andriano, 2014) yang menunjukkan nilai pendapatan usahatani jagung senilai Rp. 14.330.000 per hektar permusim tanam. Disisi lain nilai terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan pendapatan usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu rata-rata sebesar Rp. 10.508.419,77/LLG atau Rp. 7.642.482,10/Ha (Dewi, 2022). Hal ini disebabkan jumlah produksi yang dihasilkan yaitu 4.497 Kg/ha. Melihat potensi pengembangan komoditas jagung yang masih bisa berkembang dengan memanfaatkan luasnya lahan kering di lokasi penelitian, maka pengembangan usahatani jagung ke depan perlu digalakkan dengan pendekatan agribisnis agar kesejahteraan petani dapat meningkat (Anwar & Muhammad, 2019).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi usahatani (R/C) jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar 2,20 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang

dikeluarkan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,20 pada kegiatan usahatani. Usahatani jagung Varietas Bisi 18 memiliki nilai efisiensi (R/C) sebesar 2,23 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan usahatani jagung Varietas Bisi 18 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,23 pada kegiatan usahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Raudatun, 2022) dan (Septiadi, Hidayati, Tanaya, & Hidayanti, 2021), dimana pada penelitian tersebut usahatani jagung memiliki nilai R/C ratio lebih dari 1. Hasil serupa juga diungkapkan (Syamsuri & Alang, 2022) yang menunjukkan nilai R/C ratio pada usahatani jagung Desa Pundoho Kolaka Utara adalah sebesar 3,3.

KESIMPULAN

Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha atau Rp 13.471.868,-/LLG dan biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha atau Rp 13.697.420,-/LLG; Rata-rata produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer-27 Gajah sebesar 6.156 kg/LLG atau 4.684 kg/ha, sedangkan produksi pada usahatani jagung varietas Bisi 18 adalah 6.304 kg/LLG atau 5.360 kg/ha; Rata-rata pendapatan usahatani jagung varietas Pioneer-27 Gajah sebesar Rp 16.185.732-/LLG atau Rp 12.317.908,-/ha, sedangkan pada jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 16.845.579,-/LLG atau Rp 14.324.472,-/ha; dan efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar daripada efisiensi usahatani jagung varietas Pionerr-27 Gajah yaitu 2,20.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, & Muhammad. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 218–227.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Nusa Tenggara Barat dalam Angka*. BPS Lombok Tengah.
- Dewi, S. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- FR, A. F. U., Septiadi, D., & Nursan, M. (2022). Income and Efficiency Analysis of Maize Farming in Pringgabaya District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 365–373.
- Kurniawati, N et.al. (2021). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 2021, vol. 31 No.2: Hal. 84-92.
- Mardia et al., (2021). *Ekonomi Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2014). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *Agrium*, 9(1), 52–58. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Raudatun, A. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). Vol.
- Sari, N. M. W., Trisantika, N. A., Mundiayah, A. I., & Septiadi, D. (2020). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu di KPHL Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource*

- Development Studies*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.76>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2), 93–100.
- Septiadi, D., Hidayati, A., Danasari, I. F., & Mundiayah, A. I. (2023). The Impact of socio-economic environment of maize farmers in supporting sustainable agriculture in the Mandalika special economic zone. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1), 012090. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012090>
- Septiadi, D., Hidayati, A., Tanaya, I. G. L. P., & Hidayanti, A. A. (2021). Potensi Budidaya Jagung dan Faktor Sosial Ekonomi Dalam Mendukung Pendapatan Petani di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Agristan*, 5(1), 94–103.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2022). Socio-Economic Study of Maize Farming Households in The Buffer Area of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1049–1059.
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. (1996). *Pembangunan Pertanian untuk Mengatasi Kemiskinan*. Jakarta : UIP.
- Sukardi, L., Suparyana, P. K., & Septiadi, D. (2023). Tingkat Stabilitas Hasil Produksi Jagung di Nusa Tenggara Barat. *Agroteksos*, 33(1), 237–247. <https://doi.org/10.29303>
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022). Analisis Potensi dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Jagung (*Zea Mays L*) di Desa Puundoho Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(3), 310–319. <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i3.7472>
- Tanaya, IGLP, et al. (2018). Analisis Kelayakan Finansia Usahatani Jagung di Kabupaten Lombok Barat. *GANEC SWARA*, 2018, vol.12 No.1: Hal. 107-110. Februari 2018.
- Widyananda, I. (2018). *Analisis Peran KUR dan Penerapan Teknologi Jajar Legowo Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Lahan Kering di Kabupaten Lombok Utara*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Widyasari, I. (2020). *Studi Komparasi Efisiensi Usahatani Jagung Pioneer P27 dan BISI-18 di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Yasin, et.al. (2014). *Perakitan Varietas Unggul Jagung Fungsional*. IAARD Press. Jakarta.